

## ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA

Brammantio<sup>1)</sup>, Novita Ekasari<sup>2)\*</sup>, Jamal. S<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Prodi Manajemen FEB Universitas Jambi

\*email koresponden author : Novitaekasari@unja.ac.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha. Variabel Independen ( variabel X) dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan sedangkan variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini yaitu keterampilan berwirausaha. Objek dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi SMK Negeri 1 Kerinci. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif dengan studi analisis faktor menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Skala Interval yang digunakan dibagi menjadi 5 poin dengan menggunakan skalalikert. Uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Ditambah dengan uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji F (uji simultan), uji t (uji parsial) dan uji R<sup>2</sup> (Uji Koefisien Determinan) dengan bantuan software SPSS versi 25.0. Hasil dari penelitian ini : 1. terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap variabel Keterampilan Berwirausaha. 2. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kerinci*

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kewirausahaan, Keterampilan Berwirausaha

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial skills. The independent variable (variable X) in this study is entrepreneurship education, while the dependent variable (variable Y) in this study is entrepreneurship skills. The object of this research is the students of SMK Negeri 1 Kerinci. The type of research used in this research is descriptive research with quantitative methods with factor analysis studies using questionnaires as data collection. Sources of data in this study in the form of primary data and secondary data. The interval scale used is divided into 5 points using a Likert scale. The research instrument test is the validity test and the reliability test. Coupled with the Classical Assumption test, namely the Normality Test and Heteroscedasticity Test. While the hypothesis test uses the F test (simultaneous test), t test (partial test) and R<sup>2</sup> test (Determinant Coefficient Test) with the help of SPSS software version 25.0. The results of this study: 1. There is an effect of Entrepreneurship Education on the Entrepreneurial Skills variable. 2. Entrepreneurship Education has a significant effect on the Entrepreneurial Skills of SMK Negeri 1 Kerinci students.*

**Keywords:** Education, Entrepreneurship, Entrepreneurial Skills

### **1. Pendahuluan**

Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di SMK atau sekolah kejuuan lainnya, tetapi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan

diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal Ma'mur Asmani: 2011).

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja. Pada tahun 2017 sampai 2019 pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan juga terhitung masih tinggi.

Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah meningkatkan wirausahawan. Dengan berwirausaha, akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran.

Pada era globalisasi yang serba kompetitif di berbagai bidang kehidupan ini tampaknya pendidikan kejuruan menjadi sangat penting, mengingat tuntutan sumber daya manusia dipasaran tenaga kerja yang makin tinggi. Untuk menyiapkan lulusan SMK yang memenuhi kualifikasi pasar kerja, maka kompetensi lulusan SMK perlu terus diperbaiki atau ditingkatkan.

Pelaksanaan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu proses pembelajaran dan bimbingan di sekolah dan ditambah proses pelatihan kerja di dunia usaha yang sesungguhnya. Proses pembelajaran di sekolah terutama bertujuan untuk membekali siswa dalam mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran program normatif, adaptif, produktif. Program normatif bertujuan membentuk watak dan kepribadian siswa sebagai warga Negara Indonesia, dan adaptif mengenai pembekalan kemampuan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan, sedangkan produktif menyangkut dasar keahlian tertentu untuk bekal kerja. Proses pelatihan kerja di dunia usaha bertujuan untuk membekali siswa menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya dunia usaha yang berorientasi pada standar mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif serta sikap kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat mandiri. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan wirausahawan di Indonesia adalah dengan dilaksanakannya pendidikan kewirausahaan sejak dibangku sekolah. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Sejalan dengan pendapat Ciputra (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan *entrepreneurship* akan mampu menghasilkan dampak nasional yang besar bila berhasil mendidik seluruh bangku sekolah dan mampu menghasilkan *entrepreneurship* baru lulusan lembaga pendidikan Indonesia selama 25 tahun mendatang.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan siswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Generasi muda menjadi target utama program pendidikan kewirausahaan.

Hasil pra survey dari 30 orang responden di kelas XI dan XII dengan memberikan 5 pertanyaan mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha di SMK Negeri 1 Kerinci, menunjukkan rata-rata responden memberikan jawaban bahwa mereka tertarik untuk berwirausaha, dimana persentase rata-rata dari 5 pertanyaan diatas lebih dari 50% responden setuju bahwa pendidikan kewirausahaan yang mereka peroleh memiliki pengaruh dalam keterampilan berwirausaha mereka. Melihat hasil survey tersebut, siswa SMK Negeri 1 Kerinci perlu memiliki pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha yang tinggi untuk membantu siswa dalam membuat peluang usaha yang lebih baik lagi.

Penelitian mengenai tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha cukup banyak dilakukan, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sarah Melinda (2017) yang berjudul “pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Berau” dimana menunjukkan bahwa sub variabel dan variabel indevedent yaitu pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu keterampilan berwirausaha. Sedangkan hasil analisis uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa sub variabel metode pendidikan dan sarana prasaran pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keterampilan berwirausaha. Adapun motivasi peneliti ingin melakukan penelitian ini yaitu ingin melihat sub variabel dan variabel indepedent baik secara simultan atau parsial, apakah berpengaruh positif dan signifikan dengan studi kasus atau tempat penelitian yang berbeda.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya Menurut Kemendiknas (2010), kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai bagi dan berguna; baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang orang lain. Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat Jamal Ma'mur Asmani dalam Yunita Widyaning Astiti (2014).

Menurut Bukirom dkk (2014) pendidikan keewirausahaan adalah proses belajar dari seorang mahasiswa baik melalui kegiatan forma, pelatihan, workshop, seminar, lokakarya dan lain tentang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat mandiri.

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan akan lebih baik apabila selalu dilatih untuk menaikkan dan menambah kemampuan sehingga menjadi ahli dan menguasai. Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berwirausaha adalah kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas melalui pelatihan dan pembelajaran

untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain. Skripsi Yunita Widyaning Astiti (2014).

### **3. Metode Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan. (Sugiyono,2012)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif dengan studi analisis faktor menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh penyebaran kuesioner kepada beberapa siswa-siswi SMK Negeri 1 Kerinci.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pustaka baik berupa buku-buku, jurnal, data-data elektronik yang diambil dari internet, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan terhadap keterampilan berwirausaha

Populasi (Sugiyono:2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi SMK Negeri 1 Kerinci Kelas XI dan XII yang berjumlah 371 Siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 2014). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan ditolerir sebesar 10%. Untuk memperoleh sampel yang baik dan representatif, maka Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive. Dimana pengambilan anggota sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono:2012).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan selanjutnya skala pengukuran perhitungan deskriptif frekuensi ini menggunakan mean atau rata-rata jawaban responden.sebelum analisis dilakukan dibuat suatu batas kelas yang digunakan untuk memutuskan apakah ini rata-rata dapat masuk dalam katagori baru.

Adapun tentang nilai skala yang mempertimbangkan informasi interval menurut pendapat Muhammad Rikky (2010) yang didasarkan penggunaan Skala Likert.

### **4. Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di Kab kerinci, ATPH sebanyak 25 orang dengan persentase 25%, Jurusan BDP sebanyak 13 orang dengan persentase 13%, dan Jurusan Multimedia sebanyak 62 orang dengan persentase 62%. Kesimpulannya karakteristik responden berdasarkan jurusan didominasi oleh jurusan multimedia dan diikuti jurusan ATPH, dapat dijelaskan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 63 orang dengan persentase 63%, dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang dengan persentase 37%. Hal ini dapat diartikan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r-hitung atau nilai Pearson Correlation dengan nilai r-tabel.Apabila nilai r-hitung > r-tabel, maka butir

pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dalam pengujian validitas kuesioner, peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden. Hasilnya dapat dilihat melalui hasil r-hitung yang dibandingkan dengan r-tabel, dimana r-tabel dapat diperoleh melalui derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) signifikan 5%, n adalah jumlah sampel. Sehingga, besarnya  $dk = 100 - 2 = 98$  dengan alpha 0,05 (5%), maka didapat r-tabel 0,195. Jika r-hitung > r-tabel berarti valid dan sebaliknya jika r-hitung < r-tabel, Ridwan (2012 : 98).

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan**

Nomor pertanyaan	Corrected Item	r-tabel	Keterangan
1	0,710	0,195	Valid
2	0,469	0,195	Valid
3	0,566	0,195	Valid
4	0,641	0,195	Valid
5	0,574	0,195	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Bersarkan uji validitas pada kuisoneer pendidikan kewirausahaan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan mengenai pendidikan Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kerinci dinyatakan valid karena r-hitung lebih besar dari r-tabel.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Berwirausaha**

Nomor pertanyaan	Corrected Item	r-tabel	Keterangan
1	0,750	0.195	Valid
2	0,601	0.195	Valid
3	0,656	0.195	Valid
4	0,568	0.195	Valid
5	0,750	0.195	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 202

Berdasarkan uji validitas pada kuisoneer Keterampilan Berwirausaha di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan mengenai keterampilan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kerinci dinyatakan valid karena r-hitung lebih besar dari r-tabel.

### Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Dengan uji reliabilitas, suatu kuesioner dapat diketahui kelayakannya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,60. Pengujian reliabilitas untuk variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, Danang (2011 : 70).

**Tabel 5.6**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	N of Item
Pendidikan Kewirausahaan	0,739	5
Keterampilan Berwirausaha	0,676	5

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel atau dapat dipercaya sebagai variabel, karena nilai *Cronbach Alpha* dari kedua variabel baik itu pendidikan kewirausahaan atau keterampilan berwirausaha lebih besar dari 0.6.

**Analisis Deskriptif Variabel**

Adapun hasil penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada siswa SMK Negeri 1 Kerinci berdasarkan jawaban dari para responden dan untuk melihat persentase besarnya jawaban mayoritas dan minoritas dari responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Dalam hal ini dikemukakan tujuan tentang data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan item yang berhubungan dengan pendidikan kewirausahaan merupakan variabel independen dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.7**  
**Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Pendidikan Kewirausahaan**

Item Pertanyaan	Skor Jawaban Responden										Total		Skor Rata-Rata	Kategori
	STS		TS		KS		S		SS		F	%		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1	0	0	0	0	3	3	54	54	43	43	100	100	4,4	ST
2	0	0	0	0	0	0	49	49	51	51	100	100	4,5	ST
3	0	0	0	0	10	10	31	31	59	59	100	100	3,9	T
4	0	0	1	1	2	2	57	57	40	40	100	100	4,4	ST
5	0	0	0	0	0	0	52	52	48	48	100	100	3,5	T
6	<b>h Skor Rata-Rata</b>											4,14	T	

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan pertanyaan tentang variabel pendidikan kewirausahaan :

- 1) Untuk pertanyaan 1, mengenai Praktek langsung berwirausaha yang paling disukai, rata-rata responden menjawab setuju yaitu sebesar 54%, dengan total skor sebesar 4,4 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya rata-rata responden sangat menyukai praktek kegiatan kewirausahaan.
- 2) Untuk pertanyaan 2, bahwa sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk praktek berwirausaha yang paling disukai, rata-rata responden menjawab sangat setuju sebesar 51% dengan total skor 4,5 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya rata-rata responden sangat menyukai sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk praktek berwirausaha.
- 3) Untuk pertanyaan 3, bahwa materi yang diberikan sesuai silabus yang paling disukai, rata-rata responden menjawab sangat setuju sebesar 59% dengan total skor 3,9 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya rata-rata responden menyukai materi yang digunakan.
- 4) Untuk pertanyaan 4, bahwa pelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan niat berwirausaha yang paling disukai, rata-rata responden menjawab setuju sebesar 57% dengan total skor 4,4 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya rata-rata responden sangat menyukai pelajaran kewirausahaan.
- 5) Untuk pertanyaan 5, bahwa pendidikan kewirausahaan yang diajarkan disekolah dapat menumbuhkan kesadaran akan adanya peluang bisnis yang paling disukai, rata-rata responden menjawab sangat setuju sebesar 52% dengan total skor 3,5 dan termasuk

dalam kategori tinggi. Artinya rata-rata responden menyukai pendidikan kewirausahaan yang di ajarkan disekolah.

- 6) Dari tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata responden menilai variabel Pendidikan Kewirausahaan kategori Tinggi yaitu sebesar 4,16. Artinya rata-rata responden menyukai pelajaran Pendidikan Kewirausahaan.

**b. Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan Berwirausaha**

Dalam hal ini dikemukakan tujuan tentang data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan item yang berhubungan dengan keterampilan berwirausaha merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.8**  
**Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel**  
**Keterampilan Berwirausaha**

Item Perta nyaan	Skor Jawaban Responden										Total		Skor Rata- Rata	Kateg ori
	STS		TS		KS		S		SS					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	0	0	2	2	68	68	30	30	100	100	4,3	ST
2	0	0	1	1	0	0	42	42	57	57	100	100	4,3	ST
3	0	0	0	0	4	4	60	60	36	36	100	100	4,6	ST
4	0	0	0	0	5	5	63	63	32	32	100	100	4,3	ST
5	0	0	0	0	2	2	68	68	30	30	100	100	4,3	ST
6	<b>h Skor Rata-Rata</b>												4,36	ST

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diuraikan tentang item pertanyaan variabel Keterampilan berwirausaha yakni:

- 1) Untuk pertanyaan 1, bahwa berwirausaha mampu mengatur strategi dan memperhitungkan resiko yang paling disukai, rata-rata responden menjawab setuju sebesar 68% dengan total skor 4,3 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya rata-rata responden sangat menyukai bahwa dengan berwirausaha mampu megatur strategi dan memperhitungkan resiko.
- 2) Untuk pertanyaan 2, bahwa berwirausaha dapat melatih berpikir kreatif dan inovatif yang paling disukai, rata-rata responden menjawab sangat setuju sebesar 57% dengan total skor 4,3 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya rata-rata responden sangat menyukai bahwa dengan berwirausaha dapat melatih pola pikir.
- 3) Untuk pertanyaan 3, bahwa keterampilan berwirausaha dapat melatih dalam memimpin dan mengelola usahayang paling disukai, rata-rata responden menjawab setuju sebesar 60% dengan total skor 4,6 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya rata-rata responden sangat menyukai keterampilan berwirausaha dapat melatih dalam memimpin dan mengelola usaha.
- 4) Untuk pertanyaan 4, bahwa mereka mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dan tenang dalam mengambil keputusan yang paling disukai, rata-rata responden menjawab setuju sebesar 63% dengan total skor 4,3 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Artinya rata-rata responden sangat menyukai bahwa dengan berwirausaha mampu membuat mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dan tenang dalam mengambil keputusan .
- 5) Untuk pertanyaan 5, bahwa pendidikan kewirausahaan membuat mereka memiliki keterampilan teknik dalam berwirausaha yang paling disukai, rata-rata responden menjawab setuju sebesar 68% dengan total skor 4,3 dan termasuk dalam kategori sangat

tinggi. Artinya rata-rata responden sangat menyukai bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membuat mereka memiliki keterampilan dalam berwirausaha.

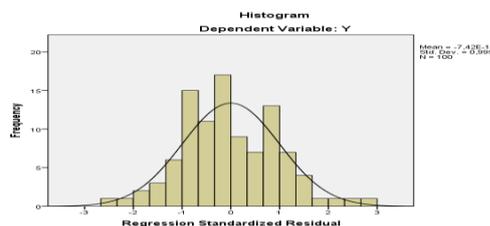
- 6) Dari tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata responden menilai variabel Keterampilan Berwirausaha kategori Sangat Tinggi yaitu sebesar 4,36. Artinya rata-rata responden sangat menyukai Keterampilan Berwirausaha.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan apakah seluruh variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah keseluruhan data variabel berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilihat pada kurva histogram. Jika kurva histogram berbentuk seperti parabola dan bukan garis linier maka data berdistribusi normal. Berikut ini uji normalitas dengan histogram.

**Gambar 5.1**  
**Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram**



Berdasarkan gambar 5.1 di atas uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram di atas berbentuk parabola dan bukan garis linier.

Selanjutnya adalah dengan menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai asymptotic significant (2-tailed) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov menggunakan software SPSS dapat dilihat di bawah ini

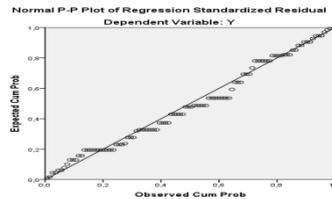
**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogrov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,45669017
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,063
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Baik dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov nilai asymptotic significant (2-tailed) diatas adalah lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Dengan Normal P-P Plot**



Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Dari gambar 5.2 grafik normal P-P plot di atas memiliki penyebaran titik data di sekitar garis normal dan titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu diagonal. Dari normal P-P plot diatas dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika titik-titik scatter plot membentuk polapola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik menyebar diatas dan maka tidak terdapat heterokedastisitas.

Berdasarkan output sactter plot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji Simultan (Uji-F)**

Uji F digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini uji F dimaksudkan untuk melihat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kerinci secara simultan. Hasil uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 5.12**  
**UJI f**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92,517	1	92,517	43,160	,000 <sup>b</sup>
	Residual	210,073	98	2,144		
	Total	302,590	99			

a. Dependent Variable: Ketrampilan berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan kewirausahaan

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Dengan membandingkan secara simultan (Uji f), Jika nilai sig. < 0,05 atau f-hitung > f-table maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Y. Tetapi Jika nilai sig. > 0.05 atau f-hitung < f-table maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Tingkat kepercayaan 95% atau tingkat error 5% dengan jumlah sample 100 = 1,993, dan f-tabel dengan sample 100 = 3,09. Output dari tabel anova di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai f-hitung 43,160 > 3,09, Artinya terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan secara simultan terhadap Keterampilan Berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kerinci.

**Uji Parsial (Uji-t)**

Uji ini digunakan untuk pengujian hipotesa. Uji signifikan ini dimaksud sebagai pengamatan terhadap nilai  $\alpha$  dari model regresi yang dihasilkan dengan tujuan menentukan apakah nilai-nilai regresi tersebut sesuai atau tidak dengan yang dihipotesiskan. Jika  $H_0$  ditolak, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebasnya. Sebaliknya jika  $H_0$  diterima berarti variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas, Syofian (2014 : 382).

**Tabel 5.11**  
**UJI t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,518	2,013		4,230	,000
Pendidikan kewirausahaan	,607	,092	,553	6,570	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan berwirausaha  
Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan (n-k-1), dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Jadi derajat kebebasannya :  $100-2-1 = 97$ , maka t-tabel yang diperoleh adalah 1,984. (lihat dari tabel t). Jika nilai sig. < 0,05, atau t hitung > t table maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Y. Tetapi Jika nilai sig. > 0.05 atau t-hitung < t-table maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**1) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kerinci**

Dari tabel di atas diketahui nilai sig. Untuk pengaruh variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel Y (Keterampilan Berwirausaha) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai t-hitung  $6,570 > 1,984$ . Artinya terdapat pengaruh terhadap X terhadap Y, yaitu Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Keterampilan Berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kerinci.

**2) Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan besar hubungan dan arah variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini variabel independen adalah Pendidikan Kewirausahaan. Variabel dependen adalah Keterampilan Berwirausaha. Hasil uji regresi sederhana menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 5.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	t tabel	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.732	2.043		3.785	1.984	.000
x1	.088	.321	.027	1.274	1.984	.785
x2	.578	.296	.166	2.051	1.984	.054
x3	.784	.274	.254	2.862	1.984	.005
x4	.445	.276	.147	2.014	1.984	.110
x5	1.325	.306	.381	4.333	1.984	.000

a. Dependent Variable: y  
Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh indikator variabel X terhadap Y makan

Nilai t hitung harus lebih besar dari nilai t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh dari indikator variabel X terhadap Variabel Y. jika:

- t hitung  $>$  t tabel, maka terdapat pengaruh
- t hitung  $<$  t tabel, maka tidak terdapat pengaruh

Berdasarkan dari hasil output spss diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk masing-masing indikator Variabel X, yaitu X1-X5 dengan rincian nilai t hitung dari X1 sebesar 1,27, X2 sebesar 2,05, X3 sebesar 2,86, X4 sebesar 2,01 dan X5 sebesar 4,33 dan nilai t table sebesar 1,98. berikut penjelasan untuk masing-masing indikator:

1. X1 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, ini dapat kita lihat dari nilai t hitung untuk X1 lebih kecil dari t tabel ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), dengan nilai t hitung sebesar 1,27 dan t tabel sebesar 1,98 ( $1,27 < 1,98$ ).
2. X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y, karenan nilai t hitung untuk X2 lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), dengan nilai t hitung sebesar 2,05 dan t tabel 1,98 ( $2,05 > 1,98$ ).
3. X3 memiliki pengaruh terhadap variabel Y, karenan nilai t hitung untuk X3 lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), dengan nilai t hitung sebesar 2,86 dan t tabel 1,98 ( $2,86 > 1,98$ ).
4. X4 memiliki pengaruh terhadap variabel Y, karenan nilai t hitung untuk X4 lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), dengan nilai t hitung sebesar 2,01 dan t tabel 1,98 ( $2,01 > 1,98$ ).
5. X5 memiliki pengaruh terhadap variabel Y, karenan nilai t hitung untuk X5 lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), dengan nilai t hitung sebesar 4,33 dan t tabel 1,98 ( $4,33 > 1,98$ ).

**Uji Determinan (R2)**

Uji determinasi dilakukan untuk menjelaskan ketepatan model atau mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji determinasi dilakukan untuk melihat bagaimana Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kerinci.

**Tabel 5.13**  
**UJI R2**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 <sup>a</sup>	,306	,299	1,464

a. Predictors: (Constant), Pendidikan kewirausahaan  
 b. Dependent Variable: Ketrampilan berwirausaha  
 Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2021

Dari output di atas diperoleh bahwa nilai Adjusted R Square (R2) sebesar 0,299. Hal ini berarti menjelaskan bahwa model yang dibuat mampu menjelaskan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kerinci yaitu sebesar 29,9% dan sisanya sebesar 70,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**a. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Secara Simultan Dan Parsial Terhadap Keterampilan Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kerinci**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh para siswa SMK Negeri 1 Kerincimaka semakin tinggi pula keterampilan berwirausaha mereka. hal Ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh

pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keterampilan berwirausaha (Y) adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan F hitung sebesar 43,160.

Dari analisis X terhadap Y juga diketahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,299, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha sebesar 29,9 %, sedangkan sisanya sebesar 70,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Dari observasi yang peneliti lakukan para siswa SMK Negeri 1 Kerinci, rata-rata dari mereka sudah memiliki keterampilan tersendiri didalam berwirausaha. Hanya saja mereka perlu pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kerinci. hal ini dikarenakan dalam pendidikan kewirausahaan diberikan pembelajaran mengenai cara-cara menjadi seorang wirausaha sukses dan yang baik sehingga siswa mampu menambah dan mengasah keterampilan mereka. selain itu, mereka juga diberikan kegiatan praktikum sehingga dapat terjun langsung untuk mempraktek apa yang telah mereka terima dalam pendidikan kewirausahaan.

#### **b. Variabel Mana Dari Pendidikan Kewirausahaan Yang Bepengaruh Dominan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 1 Kerinci**

Dari tabel 5.14 diatas, dapat kita ketahui bahwa indikator dari variabel bebas Pendidikan Kewirausahaan yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat Keterampilan Berwirausaha (Y) adalah indikator Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan (X5) sebagai penunjang keterampilan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kerinci. hal ini dikarenakan menunjukkan nilai *Standardized Coefficients Beta* yang lebih besar dari indikator variabel bebas lainnya yaitu sebesar 0,381. Hal ini dikarenakan dengan semakin baiknya Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan maka akan memudahkan siswa untuk memahami kondisi usaha yang akan dihadapi.

### **5. Simpulan Dan Saran**

#### **Simpulan**

1. Untuk pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai f-hitung  $43,160 > 3,09$ , artinya terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap variabel Keterampilan Berwirausaha..
2. Untuk pengaruh variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) secara parsial terhadap variabel Y (Keterampilan Berwirausaha) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai t-hitung  $6,570 > 1,984$ .
3. Semua indikator dari X1, X2, X3, X4, dan X5 masing-masing memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai t hitung diketahui pengaruh dari masing-masing indikator dengan rincian sebagai berikut: untuk X1 tidak berpengaruh terhadap Y karena t hitung X1 lebih kecil dari t tabel yaitu  $1,27 < 1,98$ , X2 berpengaruh terhadap Y dengan nilai t hitung  $2,05 > t$  tabel  $1,98$ , X3 berpengaruh terhadap Y dengan nilai t hitung  $2,86 > t$  tabel  $1,98$ , X4 berpengaruh terhadap Y dengan nilai t hitung  $2,01 > t$  tabel  $1,98$ , dan X5 berpengaruh terhadap Y dengan nilai t hitung  $4,33 > t$  table  $1,98$ .
4. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kerinci yaitu sebesar 29,9% dan sisanya sebesar 70,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.
5. Indikator variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat (Y) adalah indikator Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan (X5).

### **Saran**

Diharapkan dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya sekedar belajar dikelas saja dan ketika praktikum saja, tetapi juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil dari pelajaran ini berdampak nyata dalam kehidupan mereka.

Dengan sarana dan prasana yang ada atau yang dimiliki SMK Negeri 1 Kerinci, maka perlu adanya pembaruan seperti gedung tempat siswa melakukan praktek berwirausaha sehingga siswa bisa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kewirausahaan ini.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian serupa tapi pada lokasi yang berbeda dan menambahkan variabel baru dalam penelitiannya. Sehingga penelitian tentang pendidikan kewirausahaan ini dapat mengikuti perkembangan zaman.

### **Daftar Pustaka**

- Bukirom, Haryo Indradi, Andi Permana, dan Martono. (2014). Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa, *Media Ekonomi dan Manajemen*, 29(20): 144-152.
- Ciputra, (2009). *Ciputra Quantum Leap : Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Masa Depan Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Sekolah Enterpreneur*. Yogyakarta: Haromoni.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Melinda, Sarah. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Berau*. eJournal Administrasi Bisnis No. 5 (4) hal. 877-890. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Widyaningsih, Yunita. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.